

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *HARGA SAHAM* DENGAN *RETURN ON ASSET*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : UCCA ARTANTI HASIBUAN
NPM : 1705160427
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : UCCA ARTANTI HSB
NPM : 1705160427
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

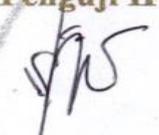
Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., MM

Pembimbing

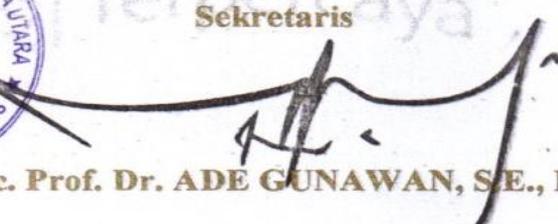

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : UCCA ARTANTI HASIBUAN
N.P.M : 1705160427
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

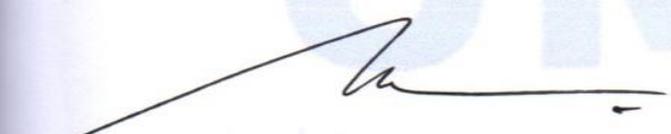


DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

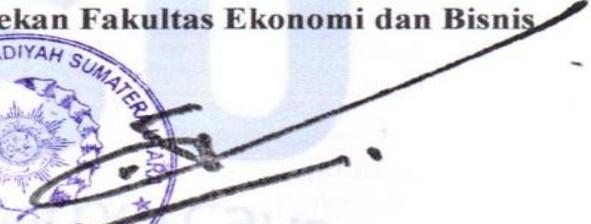
Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ucca Artanti Hasibuan
 NPM : 1705160427
 Dosen Pembimbing : Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Harga Saham* Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan SUT Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Rumusan masalah, manfaat penelitian, data dibuat sampai 2020	24 Sept 2021	
Bab 2	Paradigma penelitian diperbaiki dan hipotesis diperbaiki	27 Septem 2021	
Bab 3	Sampel penelitian diperbaiki	28/10 2021	
Bab 4	Deskripsi data dan analisis data diperbaiki	29/10 2021	
Bab 5	Kesimpulan diperbaiki	30/10 2021	
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka Diperbaiki	1 Oktober 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	skripsi di Acc, lanjut sidang meja hijau	4 Oktober 2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Oktober 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UCCA ARTANTI HASIBUAN
NPM : 1705160427
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA TAHUN 2015-2020**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



UCCA ARTANTI HASIBUAN

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *HARGA SAHAM* DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

**UCCA ARTANTI HASIBUAN
1705160427
email: uccartanti@gmail.com**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Rati* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Ada pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*. Tidak ada pengaruh *Return on asset* terhadap harga saham. Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham melalui variabel *intervening return on asset*. Tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap terhadap harga saham melalui variabel *intervening return on asset* Ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Harga Saham, Return On Asset*

ABSTRACT

***THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO AND CURRENT
RATIO ON STOCK PRICES WITH RETURN ON ASSETS
AS INTERVENING VARIABLES IN COMPANIES
FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR
LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE***

By:

UCCA ARTANTI HASIBUAN

1705160427

email: uccartanti@gmail.com

The purpose of this study is to analyze and determine the effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio to Stock Prices through Return On Assets. This study uses a research approach used in this study is to use a quantitative approach and associative approach. The data analysis method used in this study is the path analysis method. The results showed that there was no effect of debt to equity ratio on stock prices. There is no effect of the current ratio on stock prices. There is an effect of debt to equity ratio on return on assets. There is an effect of the current ratio on the return on assets. There is no effect of Return on assets on stock prices. There is no effect of Debt to Equity Ratio on stock prices through the intervening return on assets variable. There is no effect of the current ratio on stock prices through the intervening variable return on assets. There is an effect of debt to equity ratio on return on assets in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Stock Price, Return On Asset

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Harga Saham* Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Iswahyudi Hasibuan** dan Ibu **Tuti Indriani Siregar** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril,

materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Medan, September 2021

Penulis

UCCA ARTANTI HASIBUAN
1705160427

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan – Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Uraian Teori.....	16
2.1.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	16
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	16
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)..	17
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	18
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	21
2.1.2 <i>Current Rasio</i>	22
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Rasio</i> (CR)	22
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Rasio</i> (CR).....	23
2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Current</i> <i>Rasio</i> (CR).....	25
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Rasio</i> (CR)	26
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	27
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	27
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	27
2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to</i>	

	<i>Equity Ratio (DER)</i>	29
	2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	29
	2.1.4 Harga Saham	31
	2.1.4.1 Pengertian Harga Saham	31
	2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham	32
	2.1.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	33
	2.1.4.4 Pengukuran Harga Saham	35
	2.2 Kerangka Konseptual	36
	2.3 Hipotesis	42
BAB 3	METODE PENELITIAN	43
	3.1 Pendekatan Penelitian.....	43
	3.2 Definisi Operasional.....	43
	3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	45
	3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	56
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
	3.6 Teknik Analisis Data	49
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
	4.1 Hasil Penelitian.....	54
	4.1.1 Analisis Data	54
	4.1.2 Deskripsi Data	59
	4.2 Pembahasan	73
BAB 5	PENUTUP	80
	5.1 Kesimpulan.....	80
	5.2 Saran	81
	5.3 Keterbatasan Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020 (dalam jutaan rupiah).....	4
Tabel 1.2 Data Total Aktiva pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)	6
Tabel 1.3 Data Aktiva Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)	7
Tabel 1.4 Data Hutang Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam jutaan rupiah).....	8
Tabel 1.5 Data Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)	9
Tabel 1.6 Data Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)	10
Tabel 1.7 Data Harga Penutupan Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 (dalam rupiah).....	11
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019 ..	46
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	48
Tabel 4.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020.....	64
Tabel 4.2 Debt To Equity Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020.....	56
Tabel 4.3 Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020.....	57

Tabel 4.4 Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020.....	58
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.6 Outer Loading	61
Tabel 4.7 Average Variance Extracted (AVE)	62
Tabel 4.8 Fornell Larcker Criterion	63
Tabel 4.9 Cross Loading	64
Tabel 4.10 Composite Reability dan Cronbach's Alpha.....	65
Tabel 4.11 R-Square	66
Tabel 4.12 F-Square.....	67
Tabel 4.13 Path Coefficient	69
Tabel 4.14 Specific Indirrect Effect.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	42
Gambar 3.1 Paradigma Penelitian.....	49
Gambar 3.2 Analisis Jalur(Path Analysis)	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan prestasi sebuah negara seringkali dinilai dari perkembangan perekonomiannya. Investasi dilakukan di berbagai bidang mulai dari Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik sampai dengan Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*). (Wahyuni, 2015).

Hampir seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal (*Capital Market*) kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Maka keberadaan pasar modal di negara tersebut dianggap belum begitu berjalan efektif. Ketidakefektifan ini dikarenakan adanya ketegangan politik yang berlangsung terus menerus tanpa ada penyelesaian, contohnya Negara Palestina, Suria dan beberapa negara lainnya. (Wahyuni, 2015)

Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Selanjutnya dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan sustainability bisa diperoleh dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak (*tax income*) (Kasmir, 2015).

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. (Wicaksono & Mulyadi, 2013).

Pengertian pasar modal yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. (Zulfikar, 2016). Pasar Modal dalam arti sempit adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. (Zulfikar, 2016)

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan Pasar Modal sebagai kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. (Wicaksono & Mulyadi, 2013)

Menurut (Kasmir, 2015) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut (Syamsuddin, 2013) perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relative. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengolahan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Penjualan juga merupakan kriteria penting untuk menilai *profitabilitas* perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan membutuhkan pengolahan terhadap modal kerja yang lebih efisien. Menurut (Kasmir, 2015) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut (Julita et al., 2017) current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar aktiva lancar maka akan semakin tinggi rasio lancar". Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika

perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan (Harahap, 2013). Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa Perusahaan *Makanan* dan *Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020 (dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	LABA BERSIH						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp40.360	Rp21.144	Rp24.053	Rp17.482	Rp723	Rp6.273	Rp18.339
2	CEKA	Rp102.342	Rp248.026	Rp104.374	Rp100.378	Rp214.147	Rp188.920	Rp159.698
3	ADES	Rp36.224	Rp56.019	Rp38.623	Rp58.903	Rp86.023	Rp135.765	Rp68.593
4	BUDI	Rp146.466	Rp36.956	Rp40.965	Rp49.780	Rp81.329	Rp63.832	Rp69.888
5	DLTA	Rp191.304	Rp258.831	Rp276.390	Rp347.689	Rp312.114	Rp118.592	Rp250.820
6	ICBP	Rp3.025.095	Rp3.635.216	Rp3.531.220	Rp5.206.867	Rp5.736.489	Rp7.421.643	Rp4.759.422
7	INDF	Rp4.867.347	Rp4.984.305	Rp4.991.269	Rp6.350.788	Rp6.588.662	Rp9.241.113	Rp6.170.581
8	MLBI	Rp496.909	Rp982.129	Rp1.320.897	Rp1.228.041	Rp1.207.074	Rp288.642	Rp920.615
9	MYOR	Rp1.266.519	Rp1.345.716	Rp1.570.140	Rp1.804.748	Rp2.020.050	Rp2.044.604	Rp1.675.296
10	ROTI	Rp263.710	Rp263.392	Rp124.467	Rp136.301	Rp221.853	Rp145.493	Rp192.536
	AVERAGE	Rp1.043.628	Rp1.183.173	Rp1.202.240	Rp1.530.098	Rp1.646.846	Rp1.965.488	Rp1.428.579

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 10 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, mengalami kenaikan laba perusahaan secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan sudah sesuai dengan harapan, sehingga tidak mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Ketersediaan yang cukup investor akan berpikir bagus untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, maka pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kemudahan mendapatkan investor. (Kasmir, 2012)

Laba digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan manajemen. *Return On Asset* (ROA) juga salah satu indikator penting untuk menentukan nilai prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Aktiva yang dimiliki perusahaan menjadi sumber dana yang dibutuhkan perusahaan. Aktiva yang dapat dijadikan agunan untuk menambah hutang dari pihak investor guna menambah modal. Selain menjadikan aktiva tetap sebagai agunan, aktiva tetap juga bisa menambah modal perusahaan dengan cara menjual aktiva yang tidak produktif atau sudah tidak layak pakai contohnya mobil yang sering rusak. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva yang ada di perusahaan. Selain aktiva tetap, pendanaan modal juga dapat menggunakan total aktiva (Rambe et al., 2017).

Berikut ini tabel Total Aktiva pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Total Aktiva pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL AKTIVA						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp764.484	Rp1.001.657	Rp1.623.027	Rp1.771.365	Rp1.820.383	Rp1.768.660	Rp1.458.263
2	CEKA	Rp1.485.826	Rp1.425.964	Rp1.392.636	Rp1.168.956	Rp1.393.079	Rp1.566.673	Rp1.405.522
3	ADES	Rp653.224	Rp767.479	Rp840.236	Rp881.275	Rp822.375	Rp958.791	Rp820.563
4	BUDI	Rp3.265.953	Rp2.931.807	Rp2.939.456	Rp3.392.980	Rp2.999.767	Rp2.963.007	Rp3.082.162
5	DLTA	Rp1.038.321	Rp1.197.796	Rp1.340.842	Rp1.523.517	Rp1.425.983	Rp1.225.580	Rp1.292.007
6	ICBP	Rp26.560.624	Rp28.901.948	Rp31.619.514	Rp34.367.153	Rp38.709.314	Rp103.588.325	Rp43.957.813
7	INDF	Rp91.831.526	Rp82.174.515	Rp88.400.877	Rp96.537.796	Rp96.198.559	Rp163.136.516	Rp103.046.632
8	MLBI	Rp2.100.853	Rp2.275.038	Rp2.510.078	Rp2.889.501	Rp2.896.950	Rp2.907.425	Rp2.596.641
9	MYOR	Rp11.342.715	Rp12.922.421	Rp14.915.849	Rp17.591.706	Rp19.037.918	Rp19.777.500	Rp15.931.352
10	ROTI	Rp2.706.323	Rp2.919.640	Rp4.559.573	Rp4.393.810	Rp4.682.083	Rp4.452.166	Rp3.952.266
	Average	Rp14.174.985	Rp13.651.827	Rp15.014.209	Rp16.451.806	Rp16.998.641	Rp30.234.464	Rp17.754.322

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 10 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 dimana datanya berhubungan dengan Total Aktiva, terdapat pada Tahun 2015 menuju 2016 mengalami penurunan aktiva, namun pada tahun 2017, 2018, 2020 dan juga 2020 aktiva perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan. Meningkatnya aktiva pada diikuti juga dengan meningkatnya laba perusahaan.

Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada

peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Dengan meningkatnya aktiva dapat dijadikan laba ikut naik sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tercapai, aktivitas perusahaan menjadi meningkat dan tujuan jangka panjang dapat terwujud. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Dan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang didapat perusahaan tersebut.

Tabel 1.3
Data Aktiva Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL AKTIVA LANCAR						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp341.723	Rp519.269	Rp836.639	Rp851.410	Rp889.743	Rp953.792	Rp732.096
2	CEKA	Rp1.253.019	Rp1.103.865	Rp988.479	Rp809.166	Rp1.067.652	Rp1.266.586	Rp1.081.461
3	ADES	Rp276.323	Rp319.614	Rp294.244	Rp364.138	Rp351.120	Rp545.239	Rp358.446
4	BUDI	Rp1.492.365	Rp1.092.360	Rp1.027.489	Rp1.472.140	Rp1.141.009	Rp1.241.540	Rp1.244.484
5	DLTA	Rp902.006	Rp1.048.133	Rp1.206.576	Rp1.384.227	Rp1.292.805	Rp1.103.831	Rp1.156.263
6	ICBP	Rp13.961.500	Rp15.571.362	Rp16.579.331	Rp14.121.568	Rp16.624.925	Rp20.716.223	Rp16.262.485
7	INDF	Rp42.816.745	Rp28.985.443	Rp32.948.131	Rp33.272.618	Rp31.403.445	Rp38.418.238	Rp34.640.770
8	MLBI	Rp709.955	Rp901.258	Rp1.076.845	Rp1.228.961	Rp1.162.802	Rp1.189.261	Rp1.044.847
9	MYOR	Rp7.454.347	Rp8.739.782	Rp10.674.199	Rp12.647.858	Rp12.776.102	Rp12.838.729	Rp10.855.170
10	ROTI	Rp812.990	Rp949.414	Rp2.319.937	Rp1.876.409	Rp1.874.411	Rp1.549.617	Rp1.563.796
	AVERAGE	Rp7.002.097	Rp5.923.050	Rp6.795.187	Rp6.802.850	Rp6.858.401	Rp7.982.306	Rp6.893.982

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 10 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 dimana datanya berhubungan dengan aktiva lancar, pada tahun 2015 menuju 2016 mengalami penurunan aktiva lancar dan pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami peningkatan aktiva lancar pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan. Meningkatnya aktiva lancar pada tahun 2017 diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada tahun 2017.

Tabel 1.4
Data Hutang Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL HUTANG LANCAR						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	Average
1	SKBM	Rp298.417	Rp468.979	Rp511.596	Rp615.506	Rp668.931	Rp701.020	Rp544.075
2	CEKA	Rp816.471	Rp504.208	Rp444.383	Rp158.255	Rp222.440	Rp271.641	Rp402.900
3	ADES	Rp199.364	Rp195.466	Rp244.888	Rp262.397	Rp175.191	Rp183.559	Rp210.144
4	BUDI	Rp1.491.109	Rp1.090.816	Rp1.019.986	Rp1.467.508	Rp1.133.685	Rp1.085.439	Rp1.214.757
5	DLTA	Rp140.419	Rp137.842	Rp139.684	Rp192.299	Rp160.587	Rp147.207	Rp153.006
6	ICBP	Rp6.002.344	Rp6.469.785	Rp6.827.588	Rp7.235.398	Rp6.556.359	Rp9.176.164	Rp7.044.606
7	INDF	Rp25.107.538	Rp19.219.441	Rp21.637.763	Rp31.204.102	Rp24.686.862	Rp27.975.875	Rp24.971.930
8	MLBI	Rp1.215.227	Rp1.326.261	Rp1.304.114	Rp1.578.919	Rp1.588.693	Rp1.338.441	Rp1.391.943
9	MYOR	Rp3.151.495	Rp3.884.051	Rp4.473.628	Rp4.764.510	Rp3.726.359	Rp3.475.323	Rp3.912.561
10	ROTI	Rp395.920	Rp320.501	Rp1.027.176	Rp525.422	Rp1.106.938	Rp404.567	Rp630.087
	AVERAGE	Rp3.881.830	Rp3.361.735	Rp3.763.081	Rp4.800.432	Rp4.002.605	Rp4.475.924	Rp4.047.601

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015–2020 dimana datanya berhubungan dengan Hutang Lancar, pada Tahun 2015 menuju tahun 2016 hutang lancar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan, dan pada tahun

2017 dan 2018 mengalami peningkatan lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan serta pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

Tabel 1.5
Data Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL HUTANG						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp420.396	Rp633.267	Rp599.790	Rp730.789	Rp784.562	Rp806.678	Rp662.580
2	CEKA	Rp845.932	Rp538.044	Rp489.592	Rp192.308	Rp261.784	Rp305.958	Rp438.936
3	ADES	Rp324.855	Rp383.091	Rp417.225	Rp399.361	Rp254.438	Rp258.283	Rp339.542
4	BUDI	Rp2.160.702	Rp1.766.825	Rp1.744.756	Rp2.166.496	Rp1.714.449	Rp1.640.851	Rp1.865.680
5	DLTA	Rp188.700	Rp185.422	Rp196.197	Rp239.353	Rp212.420	Rp205.681	Rp204.629
6	ICBP	Rp10.173.713	Rp10.401.125	Rp11.295.184	Rp11.660.003	Rp12.038.210	Rp53.270.272	Rp18.139.751
7	INDF	Rp48.709.933	Rp38.233.092	Rp41.298.111	Rp46.620.996	Rp41.996.071	Rp83.998.472	Rp50.142.779
8	MLBI	Rp1.334.373	Rp1.454.398	Rp1.445.173	Rp1.721.965	Rp1.750.943	Rp1.474.019	Rp1.530.145
9	MYOR	Rp6.148.255	Rp6.657.165	Rp7.561.503	Rp9.049.161	Rp9.137.978	Rp8.506.032	Rp7.843.349
10	ROTI	Rp1.517.788	Rp1.476.889	Rp1.739.467	Rp1.476.909	Rp1.589.486	Rp1.224.495	Rp1.504.172
	AVERAGE	Rp7.182.465	Rp6.172.932	Rp6.678.700	Rp7.425.734	Rp6.974.034	Rp15.169.074	Rp8.267.156

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 dimana datanya berhubungan dengan Total Hutang, pada Tahun 2015 menuju 2016 mengalami penurunan Total Hutang, pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 mengalami penurunan serta pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Hal ini menandakan kondisi Perusahaan kurang baik atau terindikasi adanya masalah, karena seharusnya Perusahaan mampu menyediakan aktiva dalam jumlah besar untuk dapat menutupi Hutang.

Tabel 1.6
Data Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam
jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL MODAL						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp344.087	Rp368.389	Rp1.023.237	Rp1.040.576	Rp1.035.820	Rp961.981	Rp795.682
2	CEKA	Rp639.893	Rp887.920	Rp903.044	Rp976.647	Rp1.131.294	Rp1.260.714	Rp966.585
3	ADES	Rp328.369	Rp384.388	Rp423.011	Rp481.914	Rp567.937	Rp700.508	Rp481.021
4	BUDI	Rp1.105.251	Rp1.164.982	Rp1.194.700	Rp1.226.484	Rp1.285.318	Rp1.322.156	Rp1.216.482
5	DLTA	Rp849.621	Rp1.012.374	Rp1.144.645	Rp1.284.163	Rp1.213.563	Rp1.019.898	Rp1.087.377
6	ICBP	Rp16.386.911	Rp18.500.823	Rp20.324.330	Rp22.707.150	Rp26.671.104	Rp50.318.053	Rp25.818.062
7	INDF	Rp43.121.593	Rp43.941.423	Rp47.102.766	Rp49.916.800	Rp54.202.488	Rp79.138.044	Rp52.903.852
8	MLBI	Rp766.480	Rp820.640	Rp1.064.905	Rp1.167.536	Rp1.146.007	Rp1.433.406	Rp1.066.496
9	MYOR	Rp5.194.459	Rp6.265.255	Rp7.354.346	Rp8.542.544	Rp9.899.940	Rp11.271.468	Rp8.088.002
10	ROTI	Rp1.188.534	Rp1.442.751	Rp2.820.105	Rp2.916.901	Rp3.092.597	Rp3.227.671	Rp2.448.093
	Average	Rp6.992.520	Rp7.478.895	Rp8.335.509	Rp9.026.072	Rp10.024.607	Rp15.065.390	Rp9.487.165

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas terdapat 10 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 dimana datanya berhubungan dengan modal, pada Tahun 2016, 2017, 2018, 2019 serta 2020 mengalami peningkatan modal. Meningkatnya modal Perusahaan diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan dan tidak menurunnya hutang Perusahaan.

Dengan adanya peningkatan ekuitas maka Perusahaan dapat meningkatkan leveragenya dimasa mendatang, terutama pada pengoptimalan dana dalam mendukung pencapaian laba yang maksimal. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan pencapaian laba yang diperoleh, dimana peningkatan ekuitas tidak diikuti dengan menurunnya hutang perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Tabel 1.7
Data Harga Penutupan Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam rupiah)

NO	EMITEN	HARGA PENUTUPAN SAHAM						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA – RATA
1	SKBM	Rp945	Rp690	Rp715	Rp695	Rp410	Rp322	Rp630
2	CEKA	Rp645	Rp1.320	Rp1.400	Rp1.375	Rp1.610	Rp1.820	Rp1.362
3	ADES	Rp1.025	Rp1.045	Rp875	Rp920	Rp1.060	Rp1.510	Rp1.073
4	BUDI	Rp65	Rp87	Rp94	Rp96	Rp103	Rp103	Rp91
5	DLTA	Rp5.000	Rp4.800	Rp4.500	Rp5.500	Rp6.600	Rp4.230	Rp5.105
6	ICBP	Rp13.000	Rp8.325	Rp8.900	Rp10.450	Rp11.175	Rp9.300	Rp10.192
7	INDF	Rp5.150	Rp7.625	Rp7.700	Rp7.450	Rp7.925	Rp6.825	Rp7.113
8	MLBI	Rp8.200	Rp11.750	Rp13.675	Rp16.000	Rp15.500	Rp9.600	Rp12.454
9	MYOR	Rp27.050	Rp1.620	Rp2.280	Rp2.620	Rp2.050	Rp2.910	Rp6.422
10	ROTI	Rp1.250	Rp1.520	Rp1.280	Rp1.200	Rp1.300	Rp1.330	Rp1.313
Average		Rp6.233	Rp3.878	Rp4.142	Rp4.631	Rp4.773	Rp3.795	Rp4.575

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015 – 2020 dimana datanya berhubungan dengan harga penutupan saham (closing price), pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis, pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan pada harga penutupan saham.

Dengan adanya peningkatan harga penutupan saham, tandanya perusahaan bisa mengendalikan permintaan dan penawarannya dengan baik. Itu berarti permintaan di pasar mengalami kenaikan sejak tahun 2017, 2018 dan 2019.

Tabel 1.8
Data Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(dalam rupiah)

NO	EMITEN	EARNINGS PER SHARE						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	44,48	30,43	15,40	8,01	2,43	5,99	17,79
2	CEKA	179,00	420,00	181,00	156,00	362,00	306,00	267,33
3	ADES	56,00	95,00	65,00	90,00	142,00	230,00	113,00
4	BUDI	4,55	7,70	9,13	10,68	13,61	13,89	9,93
5	DLTA	238,00	317,00	349,00	422,00	397,00	155,00	313,00
6	ICBP	257,00	309,00	326,00	392,00	432,00	565,00	380,17
7	INDF	293,00	433,00	473,00	474,00	559,00	735,00	494,50
8	MLBI	236,00	466,00	627,00	581,00	572,00	136,00	436,33
9	MYOR	55,00	61,00	71,00	77,00	89,00	92,00	74,17
10	ROTI	53,45	55,31	27,66	28,07	49,29	35,98	41,63
	AVERAGE	141,65	219,44	214,42	223,88	261,83	227,49	214,78

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015 – 2020 dimana datanya berhubungan dengan *Earnings Per Share* (EPS), pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat drastis, pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan pada *earnings per share* (EPS).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Aktiva mengalami peningkatan namun meningkatnya aktiva Perusahaan belum mampu meningkatkan laba Perusahaan.
2. Modal yang digunakan untuk operasional perusahaan terus meningkat tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya laba.

3. Meningkatnya total hutang tidak diikuti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan.
4. Harga saham yang tidak stabil menunjukkan adanya masalah.
5. Laba yang menurun pada tahun 2017.

1.3 Batasan – Batasan Masalah

Penulisan dalam skripsi ini dibatasi agar tidak meluasnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulisan ini mengangkat topik tentang harga saham yang diukur dan dibatasi dengan *Return On Asset* (ROA) dan untuk pemilihan rasio keuangan perusahaan, penelitian memfokuskan kepada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada rasio likuiditas (*Current Asset*) dan rasio leverage (*Debt to Equity Ratio*) serta Harga Saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset*
7. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh terhadap *Return On Asset* Harga Saham secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* secara signifikan pada Perusahaan Sub

Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015 – 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan mengembangkan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh harga saham dan rasio profitabilitas.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya,
- 3) Bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan para investor.
- 2) Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*), dan pada perusahaan sektor Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.
- 3) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor sebelum mengambil keputusan

investasi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 *Return On Assets* (ROA)

2.1.1.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa “*Return On Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Lebih lanjut menurut (Sudana, 2011) menjelaskan “*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut (Rambe et al., 2017) menyebutkan bahwa “*Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total”. Lebih lanjut menurut (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva

perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut (Kasmir, 2015) “*Rasio Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.” Dengan demikian tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat penting dalam mempertahankan dan meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak kreditur.

Dari beberapa teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat *Return On Assets* (ROA) (Kasmir, 2015)

menyatakan :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan itu efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas manajemen aktiva dan hutang, karena *Return On Assets* (ROA) termasuk rasio profitabilitas oleh karena itu *Return On Assets* (ROA) juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. *Return On Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditur dan pemegang saham selalu penyedia sumber dana.

Menurut (Munawir, 2014) "*Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu mengatakan bahwa:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan tingkat penjualannya”.

Rasio ini merupakan rasio terpenting di antara *rasio profitabilitas* yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *Assets Turnover* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

Menurut (Brigham & Houston, 2016), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- b) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid

yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

Aktiva likuid menurut (Brigham & Houston, 2016) adalah aktivayang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak.

2) Rasio Manajemen Aktiva

“Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya” (Brigham & Houston, 2016) Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- a) *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantianpersediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
- b) *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
- c) *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektivan perusahaan terhadap aktiva tetap bersih.
- d) *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan seluruh aktivanya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.
- e) Rasio *Manajemen Utang*, Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Manajemen utang terdiri dari:

- a) *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
- b) *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
- c) *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Inventory Turnover* dan *Days Sales Outstanding* termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debts Ratio* termasuk manajemen utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

2.1.1.4 Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Untuk menghitung laba masing-masing, kita dapat menentukan rumus perhitungan laba bersih itu sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini dalam dunia bisnis juga dikenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, dll. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

Menurut (Kasmir, 2015) "*Return On Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian dengan sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan".

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

2.1.2 Current Rasio

2.1.2.1 Pengertian *Current Rasio* (CR)

Menurut (Kasmir, 2015) “Rasio Lancar (*Current Rasio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Perusahaan dalam keadaan likuid berarti mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih dari hutang lancar (jangka pendek). Sedangkan perusahaan dalam keadaan likuiditas berarti perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut (Margaretha, 2015) “*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonvensi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada asset lancar, rasio lancar turun, dan ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Kasmir, 2015) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Perusahaan dalam keadaan likuid berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih dari hutang lancar (jangka pendek). Sedangkan perusahaan dalam keadaan likuiditas berarti perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi).

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *current ratio* adalah menunjukkan bahwa dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi utang-utangnya kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Rasio (CR)*

Perhitungan *Current Rasio (CR)* tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan *Current Rasio (CR)* bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan, (Margaretha, 2015).

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar hutang yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditentukan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditur), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Current Rasio (CR)*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) “Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor :

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dan (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu. Untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat – surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi

perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Menurut (Fahmi, 2013) faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *likuiditas* adalah :

- 1) Distribusi pos – pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek (utang lancar) untuk jangka waktu 5 sampai 10 tahun.
- 3) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 4) Besar kecilnya likuiditas.

Dengan demikian *Current Rasio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek ditutup oleh aktiva – aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Rasio* (CR)

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Rasio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2015) “Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Rasio* (CR)” yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva

lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, persediaan).

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.3.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”.

Sedangkan menurut (Harahap, 2013) menyatakan “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

Menurut (Sartono, 2018) *Debt to Equity Ratio* adalah: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya”.

Menurut (Halim, 2014) sebagai berikut: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut (Kasmir, 2015) menyatakan :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- 7) Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut (Kasmir, 2015) adalah :

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan ditagih, terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Kesimpulan dari tulisan di atas adalah dengan analisa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu, guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak.

2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendapatan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Brigham & Houston, 2016) adalah sebagai berikut :

1) Operating Leverage

Operating Leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of Asset*).

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (market price) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan

perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata – rata yang sejenisnya.

Menurut (Fahmi, 2016) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat juga digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dilihat dari rumus diatas, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan jumlah total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang – hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Menurut (Jogiyanto, 2014) “Harga Saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan”.

Menurut (Azis et al., 2015), “Harga Saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Menurut (Fakhrudin, 2012) “Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Menurut (Brigham & Houston, 2016) “Harga Saham mengemukakan definisi harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata – rata jika investor membeli saham”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan Harga Saham adalah harga yang ditetapkan terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik dikarenakan tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan untuk suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Tujuan harga saham menurut (Kertonegoro, 2014) pada dasarnya saham bisa digunakan untuk mencapai 3 tujuan investasi utama :

- 1) Sebagai gudang nilai atau dapat diartikan investor mengutamakan keamanan prinsipal sehingga mereka akan mencari saham blue chips dan saham non spekulatif lainnya.
- 2) Dengan pemupukan modal maka hal ini berarti investor mengutamakan investasi jangka panjang sehingga mereka mencari saham pertumbuhan agar bisa memperoleh capital gain atau saham sumber penghasilan untuk menghasilkan deviden.
- 3) Sumber penghasilan atau dapat diartikan investor mengandalkan pada penerimaan deviden sehingga mereka akan mencari saham dengan penghasilan yang baik dan tinggi.

Manfaat harga saham :

- 1) Dividen, yakni bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan pada pemegang saham.

- 2) Capital gain, yakni keuntungan yang diperoleh dari selisih harga saham normal.

2.1.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan saham menurut (Brigham & Houston, 2016) mengemukakan : “Untuk memperkirakan kapan harga sebuah saham akan naik dan turun bukanlah hal yang mudah”. Berikut ini faktor yang harus disadari oleh setiap investor, ada 2 faktor (Scott, 2015) yaitu :

- 1) Faktor yang bersifat makro

Faktor yang bersifat makro yaitu faktor penyebab yang berdampak dapat semua saham termasuk juga perekonomian secara menyeluruh. dengan kegiatan usaha perusahaan dan masa depan perusahaan.

- 2) Faktor yang kedua bersifat mikro

Faktor yang kedua yang bersifat mikro yaitu faktor – faktor yang dampaknya hanya terhadap beberapa jenis saham.

Secara garis besar faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Saham menurut (Syamsuddin, 2013) ada dua yaitu :

- 1) Penawaran dan Permintaan

Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada permintaan dan penawaran (saham mengalami likuid). Jumlah permintaan dan penawaran mencerminkan kekuatan pasar. Jika penawaran lebih besar dari pada permintaan, pada umumnya kurs harga akan turun. Sebaliknya, jika penawaran lebih kecil daripada permintaan, pada umumnya kurs akan naik. Kekuatan pasar dapat juga dilihat dari data mengenai sisa beli atau jual. Bagi

investor yang memerlukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek, perlu memperhatikan apakah sekuritas tersebut diminati atau tidak diminati.

2) Efisiensi Pasar Modal

Efisiensi pasar modal merupakan pasar modal yang harga sekuritas – sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Efisiensi pada dasarnya meliputi efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal dapat mempengaruhi harga saham, apabila biaya transaksi dalam perdagangan sekuritas semakin rendah, jika efisiensi dikaitkan dengan besarnya biaya untuk melakukan pembelian atau penjualan sekuritas. Kemudian efisiensi eksternal dapat mempengaruhi harga, ditentukan oleh kecepatan penyesuaian harga sekuritas di pasar modal terhadap informasi baru. Informasi yang ada kemudian diserap oleh investor untuk digunakan dalam menghasilkan keputusan.

2.1.4.4 Pengukuran Harga Saham

Untuk pengukuran harga saham menggunakan pendekatan Price Earning Ratio (PER), dalam pendekatan PER atau sering disebut dengan pendekatan multiplier investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Jufrizen Jufrizen & Sari, 2019).

Menurut (Fahmi, 2013) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan *Market Price Pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Pershare* (laba per lembar saham).”

Cara mengukur PER menurut (Hanafi, 2016) yaitu sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar}}$$

Menurut (Tandelilin, 2017), rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning perlembar saham.

Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, salah satunya dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang bersangkutan dapat diketahui dengan menghitung rasio – rasio dari profitabilitas tersebut. Kerangka konseptual merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyalur dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk apakah tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan sudah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Rasio – rasio ini dapat berguna ketika rasio ini bisa menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan (Rambe et al., 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel intervening adalah *Return On Assets* (ROA) dan variabel dependen adalah Harga Saham.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk keuangan saat ditagih. Menurut (Syamsuddin, 2013) “bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019), (Alfi, M. F., & Guawan, 2018), (Firza, 2018); (Gultom, dkk, 2020), (Wahyuni, 2017), dan (Sipahutar & Sanjaya, 2019) yang menunjukkan bahwa bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan

didapatkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk menghasilkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen, et, al., 2019), (Julita, 2008), (Radiman, 2018) dan (Hasibuan, 2017), (Wahyuni, 2017), (Kamal, 2016) yang berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap

Return On Assets (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. (Sawir, 2015)) menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *current ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Senada dengan (Harahap, 2013) mengungkapkan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Dari argumentasi di atas, disimpulkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap hargasaham. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2015), yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin bagus karena perusahaan dianggap bisa dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amanah & Azizah, 2012) dimana *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi

bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki (Kasmir, 2015). Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amanda et al., 2011) dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham.

2.2.5 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets* (ROA)

Current Ratio (CR) menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika semakin tinggi *Current Ratio* menandakan hal baik bagi perusahaan, artinya pemasukan perusahaan juga lebih baik daripada pengeluaran perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. (Brigham & Houston, 2016). Sedangkan *Return On Assets* salah satu bentuk rasio rofitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang menandai asset tersebut.

Besarnya *Earning Per Share* dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya laba, para investor beranggapan bahwa dividen yang akan dibagikan besar dan hal ini menarik minat

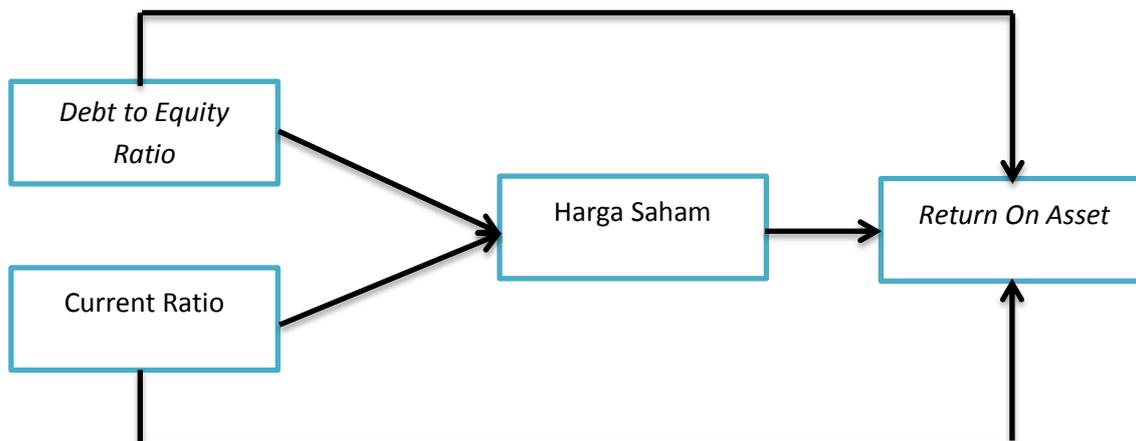
investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham naik.(Tandelilin, 2017).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umam & Mahmud, 2016) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan positif antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pertanda tidak baik (buruk) bagi perusahaan karena pengeluaran perusahaan untuk melunasi hutang juga semakin besar dan hal tersebut dapat mempengaruhi pemasukan perusahaan. Hal tersebut sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Chabachib, 2013) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta hasil penelitian dari (Amanah & Azizah, 2012a) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2015 – 2020 dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_1 = Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*
2. H_2 = Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*
3. H_3 = Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham
4. H_4 = Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham
5. H_5 = Terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham
6. H_6 = Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset*
7. H_7 = Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset*

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa angka – angka yang kemudian di olah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka – angka tersebut dan menggunakan pendekatan asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh – pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel Terikat (Y)

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung harga saham adalah :

3.2.2 Variabel Intervening (Z)

a. *Return On Assets (ROA)*

Variabel terikat (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets (ROA)* adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Current rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio (CR)* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) atau variabel bebas kedua (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan

seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan serta menurunkan tingkat *Return On Asset* (ROA).

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dari Bulan April 2021 sampai Bulan September 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Agustus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■												
3	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■								
4	Seminar Skripsi													■	■	■	■				
5	Perbaikan/ Acc Skripsi																	■	■	■	■
6	Pengolahan Data																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020 yang berjumlah sebanyak 26 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi. Sedangkan cara pengambilan sampel menurut (Juliandi et al., 2014) dapat diambil melalui cara – cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Menurut (Juliandi et al., 2014) teknik pengambilan sampel Purposive Sampling yaitu memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Jenis metode ini termasuk kedalam metode penarikan sampel non probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi berpeluang sama untuk dijadikan populasi. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa dijadikan sampel penelitian.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengeluarkan data keuangan mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2020, aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020. Karakteristik penarikan sampel tersebut adalah :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 26 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan serta ringkasan laporan keuangan dalam periode tahun 2015 sampai dengan 2020.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Berikut 10 nama – nama perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menjadi objek penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

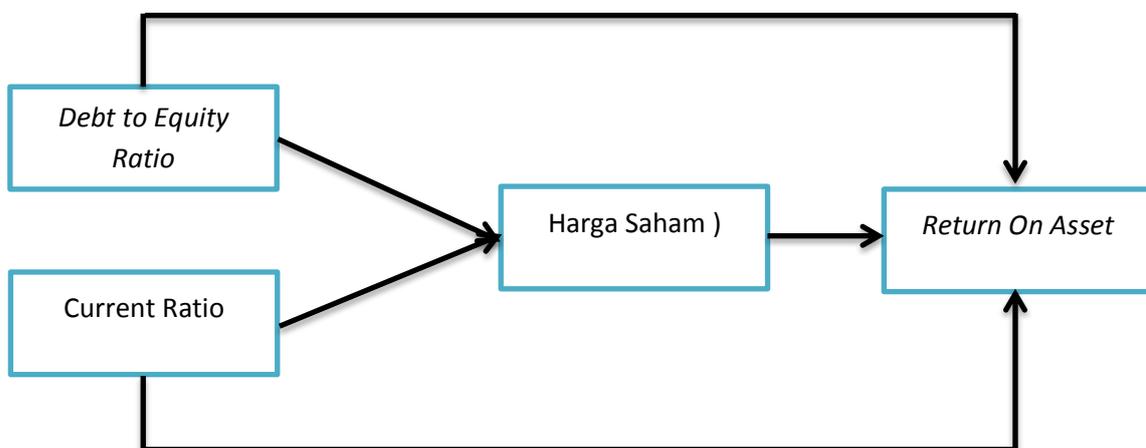
3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dari berbagai dokumen atau berupa arsip data dan pendalaman literatur – literatur seperti buku atau jurnal yang telah dipublikasikan, dan data laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020 dimana data – data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur (path analysis) merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi berganda. Secara matematis, analisis ini tidak lain analisis regresi berganda terhadap data yang dibakukan. Dengan demikian, perangkat lunak statistika yang mampu melakukan analisis berganda dapat pula dipakai untuk analisis jalur. Subjek utama analisis ini adalah variabel – variabel yang saling berkorelasi. Analisis ini mendasarkan diri pada model hubungan antarvariabel yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Penentuan model didasarkan pada hipotesis mengenai berbagai variabel yang diamati. Dalam perkembangan saat ini teknik analisis jalur dapat dilakukan dalam kerangka pemodelan persamaan persamaan struktur (Structural Equation Modeling atau SEM), suatu teknik analisis yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi, selain analisis jalur. Analisis jalur yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel berikut :

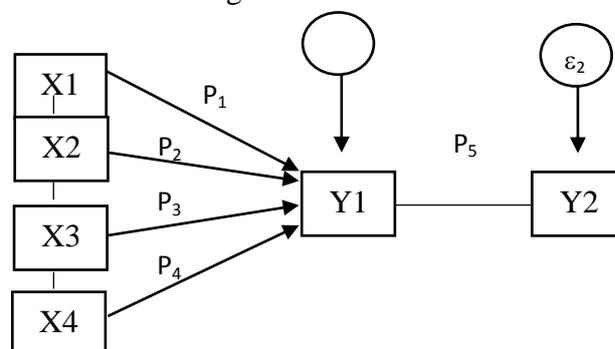


Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Dalam model analisis jalur ini dapat diterangkan sebagai berikut :

- Variabel X1 berfungsi sebagai variabel eksogen terhadap variabel Z.
- Variabel X2 berfungsi sebagai variabel eksogen terhadap variabel Z.
- Variabel Y mempunyai dua fungsi :
 - Fungsi Pertama sebagai variabel endogen terhadap variabel eksogen X1.
 - Fungsi Kedua sebagai variabel endogen terhadap variabel eksogen X2.
 - Fungsi Ketiga sebagai variabel eksogen perantara untuk melihat pengaruh X1 terhadap Z melalui Y.
 - Fungsi Keempat sebagai variabel eksogen perantara untuk melihat pengaruh X2 terhadap Z melalui Y.
- Variabel Z mempunyai dua fungsi :
 - Fungsi Pertama sebagai variabel endogen terhadap variabel eksogen X1.
 - Fungsi Kedua sebagai variabel endogen terhadap variabel eksogen X2.
 - Fungsi Ketiga sebagai variabel endogen.

Menurut (Juliandi, 2018) model analisis jalur yang menggunakan intervening dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisis Jalur(Path Analysis)

Jalur :

Pengaruh langsung: $X_1, X_2, X_3, X_4 \rightarrow Y$

Pengaruh tidak langsung $\rightarrow X_1, X_2, X_3, X_4$ ke Y_1 melalui Y_2

$$\text{Persamaan Jalur I: } Y_1 = p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + p_4X_4 + \varepsilon_1$$

$$\text{Persamaan Jalur II: } Y_2 = p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + p_4X_4 + p_5Y_1 + \varepsilon_2$$

Persamaan :

Keterangan :

P = Koefisien jalur/path

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Current Ratio* (CR)

Y_1 = Harga Saham

Y_2 = *Return On Assets* (ROA)

Dalam pengujian berguna untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara langsung (tanpa perantara) dan tidak langsung (dengan perantara). Analisis jalur mengandung 3 sub analisis, antara lain: (a) pengaruh langsung; (b) pengaruh tidak langsung; dan (c) total efek. Berikut ini hasil penjelasannya:

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh X_1 (*Debt to Equity Ratio*), X_2 (*Current Ratio*), terhadap Y_1 (Harga Saham); pengaruh X_1 (*Debt to Equity Ratio*), X_2 (*Current Ratio*), terhadap Y_1 (Harga Saham) dan dampaknya terhadap Y_2 (*Return On Assets*).

Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung adalah:

1. Koefisien jalur (*Path Coefficient*)

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
 - b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
2. Nilai probabilitas/signifikansi (*P-Values*)
 - a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka signifikan
 - b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi et al., 2014). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung adalah :

1. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka signifikan, artinya variabel (*Y2/Return On Assets*), berdampak pada pengaruh variabel eksogen (*X1/Debt to Equity Ratio*); (*X2/Current Ratio*); (*X3/*); (*X4/*) terhadap variabel endogen (*Y1/Harga Saham*). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka tidak signifikan, artinya variabel (*Y2/Return On Assets*), berdampak pada pengaruh variabel eksogen (*X1/Debt to Equity Ratio*); (*X2/Current Ratio*); (*X3/*); (*X4/*) terhadap

variabel endogen (Y1/Harga Saham). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

c. Total Efek (*Total Effect*)

Total efek (*total effect*) merupakan total dari pengaruh langsung (*directeffect*) dan pengaruh tidak langsung (*inderect effect*) (Juliandi et al., 2014)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Objek yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 (6 tahun). Penelitian ini melihat apakah Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Return On Asset sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling dengan beberapa kriteria. Kemudian dari seluruh total Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 26 Perusahaan penulis memilih 10 Perusahaan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

4.1.1 Analisis Data

4.1.1.1 Harga Saham (*Closing Price*)

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga pada pasar modal dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Peneliti menggunakan harga penutupan pada penelitian ini dikarenakan merupakan harga yang terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa ditutup yang berlaku secara regular di pasar modal. Harga penutupan juga mengandung banyak informasi yang bisa mempengaruhi keputusan para investor sebelum melakukan investasi. Berikut adalah gambar tabel harga saham perusahaan

Tabel 4.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020

NO	EMITEN	HARGA SAHAM MENGGUNAKAN PRICE EARNINGS RATIO						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	SKBM	21,25	22,67	46,43	86,77	168,72	53,76	67
2	CEKA	3,60	3,14	7,73	8,81	4,45	5,95	6
3	ADES	18,30	11,00	13,46	10,22	7,46	6,57	11
4	BUDI	14,29	11,30	10,30	8,99	7,57	7,42	10
5	DLTA	21,01	15,14	12,89	13,03	16,62	27,29	18
6	ICBP	50,58	26,94	27,30	26,66	25,87	16,46	29
7	INDF	17,58	17,61	16,28	15,72	14,18	9,29	15
8	MLBI	34,75	25,21	21,81	27,54	27,10	70,59	34
9	MYOR	491,82	26,56	32,11	34,03	23,03	31,63	107
10	ROTI	23,39	27,48	46,28	42,75	26,37	36,96	34
	AVERAGE	69,66	18,71	23,46	27,45	32,14	26,59	33,00

Sumber: Penelitian Data Diolah (2021)

Harga saham rata-rata pada objek penelitian adalah pada harga 33,00. Dari data diatas, terdapat 6 tahun harga saham berada di bawah rata-rata yakni pada

tahun 2015 sebesar 69,66, 2016 sebesar 18,71, tahun 2017 sebesar 23,46, tahun 2018 sebesar 27,45, tahun 2019 sebesar 32,14, tahun 2020 sebesar 26,59.

Tinggi ataupun rendahnya harga penutupan dipengaruhi oleh adanya permintaan dan juga penawaran dipasar modal oleh para investor Dimana ketika permintaan suatu harga saham mengalami peningkatan dibandingkan penawarannya pada pasar modal maka akan mengakibatkan harga saham meningkat. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika permintaan suatu saham menurun dibandingkan penawaran tentunya akan mengakibatkan harga suatu saham menjadi rendah.

4.1.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Variabel eksigen ketiga yang dan merupakan variabel yang terakhir yang dipakai pada penelitian ini selain dari *return on asset* dan *current rasio* adalah rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*. Merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara seluruh utang yang dimiliki dengan seluruh modal yang dimilikinya oleh perusahaan. Dengan adanya rasio ini akan lebih mudah memprediksi kondisi keuangan perusahaan, apakah seluruh utang yang dimiliki dapat ditanggung oleh seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mendapatkan hasil dari *debt to equity ratio*, maka perlu dilakukan pembanding antara total utang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Total utang merupakan keseluruhan utang atau pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional dan juga proses produksi.

Berikut adalah total utang yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.2 Debt To Equity Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020

NO	EMITEN	DEBT TO EQUITY RATIO						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	SKBM	1,22	1,72	0,59	0,70	0,76	0,84	0,97
2	CEKA	1,32	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24	0,52
3	ADES	0,99	1,00	0,99	0,83	0,45	0,37	0,77
4	BUDI	1,95	1,52	1,46	1,77	1,33	1,24	1,55
5	DLTA	0,22	0,18	0,17	0,19	0,18	0,20	0,19
6	ICBP	0,62	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06	0,63
7	INDF	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	0,94
8	MLBI	1,74	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03	1,48
9	MYOR	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75	1,00
10	ROTI	1,28	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38	0,72
	RATA-RATA	1,17	1,03	0,82	0,82	0,71	0,72	0,88

Sumber: Penelitian Data Diolah (2021)

Nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,88, dimana terdapat 6 tahun dimana *debt to equity ratio* yakni pada tahun 2015 sebesar 1,17, tahun 2016 sebesar 1,03 tahun 2017 sebesar 0,82, tahun 2018 sebesar 0,82, tahun 2019 sebesar 0,71 dan tahun 2020 sebesar 0,72.

Nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman memiliki penurunan dan kenaikan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan, menandakan keuangan perusahaan tidak terlalu baik karena perusahaan bergantung dengan pada pihak luar dan belum mampu membayar kembali utang serta memperkecil resiko keuangan perusahaan dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

4.1.1.3 Current Ratio

Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio leverage yang diukur dengan *current ratio*. Rasio ini berfungsi untuk mengukur suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai baik oleh para investor jika Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Untuk mendapatkan nilai dari *current ratio*, maka diperlukan pembagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 4.3 Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020

NO	EMITEN	CURRENT RATIO						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	SKBM	1,15	1,11	1,64	1,38	1,33	1,36	1,33
2	CEKA	1,53	2,19	2,22	5,11	4,80	4,66	3,42
3	ADES	1,39	1,64	1,20	1,39	2,00	2,97	1,76
4	BUDI	1,00	1,00	1,01	1,00	1,01	1,14	1,03
5	DLTA	6,42	7,60	8,64	7,20	8,05	7,50	7,57
6	ICBP	2,33	2,41	2,43	1,95	2,54	2,26	2,32
7	INDF	1,71	1,51	1,52	1,07	1,27	1,37	1,41
8	MLBI	0,58	0,68	0,83	0,78	0,73	0,89	0,75
9	MYOR	2,37	2,25	2,39	2,65	3,43	3,69	2,80
10	ROTI	2,05	2,96	2,26	3,57	1,69	3,83	2,73
	RATA-RATA	2,05	2,33	2,41	2,61	2,69	2,97	2,51

Sumber: Penelitian Data Diolah (2021)

Nilai *current ratio* yang didapat dengan melakukan pembagi antara aktiva lancar dan hutang lancar mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan didapati bahwa nilai rata-rata *current ratio* adalah sebesar 2,51. dari data di atas nilai *current ratio* tahun 2015 sebesar 2,05, pada tahun 2016 sebesar 2,33 tahun 2017 sebesar 2,41 tahun 2018 sebesar 2,61 tahun 2019 sebesar 2,69 dan tahun 2020 turun menjadi 2,97. Nilai dari *current ratio* akan menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan sebelum jatuh tempo.

Semakin tinggi nilai dari rasio ini maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asset lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban dari hutang lancar yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai dari rasio ini menunjukkan perusahaan masih belum baik dalam mengelola keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.1.1.4 *Return On Assets (ROA)*

Variabel yang berfungsi sebagai variabel endogen dan merupakan variable *intervening* dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah *Return on assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya ataupun asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* juga dapat berfungsi sebagai rasio yang mengukur efisiensi dari suatu perusahaan. Tingginya rasio ini menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan baik. Untuk memperoleh nilai dari *return on assets* maka perlu membagikan data laba bersih yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 4.4 Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020

NO	EMITEN	RETURN ON ASSET						RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	SKBM	0,05	0,02	0,01	0,01	0,00	0,00	0,02
2	CEKA	0,07	0,17	0,07	0,09	0,15	0,12	0,11
3	ADES	0,06	0,07	0,05	0,07	0,10	0,14	0,08
4	BUDI	0,04	0,01	0,01	0,01	0,03	0,02	0,02
5	DLTA	0,18	0,22	0,21	0,23	0,22	0,10	0,19
6	ICBP	0,11	0,13	0,11	0,15	0,15	0,07	0,12
7	INDF	0,05	0,06	0,06	0,07	0,07	0,06	0,06
8	MLBI	0,24	0,43	0,53	0,43	0,42	0,10	0,36
9	MYOR	0,11	0,10	0,11	0,10	0,11	0,10	0,11
10	ROTI	0,10	0,09	0,03	0,03	0,05	0,03	0,05
	RATA-RATA	0,10	0,13	0,12	0,12	0,13	0,07	0,11

Sumber: Penelitian Data Diolah (2021)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai *return on assets* pada objek penelitian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0,11 dimana terdapat 2 tahun yang memiliki nilai di bawah rata-rata yakni tahun 2015 sebesar 0.10 dan tahun 2020 sebesar 0.07. Tinggi rendahnya nilai dari rasio ini tentunya dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Sehingga diperlukan pertimbangan agar memperoleh nilai pendapatan dan pengeluaran yang stabil dari kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak akan berdampak buruk bagi perusahaan.

4.1.2 Deskripsi data

Data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini bersumber dari data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana yang menjadi data mentah yang dipakai oleh peneliti adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan periode tahun 2015 – 2020.

Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah berjumlah 10 perusahaan

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
X1	1.553	1.530	0.580	2.370	0.548
X2	1.165	1.220	0.220	1.950	0.470
Z	0.130	.0.100	0.020	0.117	1.298
Y	0.377	0.150	0.035	2.140	0.618

Dalam penelitian yang diteliti, ada tiga variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah X1 yaitu *debt tor equity ratio*, X2 yaitu *current ratio* dan dua variabel endogen diantaranya adalah Y yaitu Harga saham yang menjadi variabel *intervening* yaitu *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2020.

Berdasarkan tabel diatas, X1, X2, Z dan Y memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standart deviasi yang berarti bahwa besaran nilai indikator yang dimiliki antar perusahaan tidak terpaut jauh. Lain halnya dengan variabel Z yang memiliki nilai *mean* yang lebih kecil daripada nilai standart deviasi yang menunjukkan bahwa besaran nilai indikator antar perusahaan memiliki rentang yang cukup jauh.

4.1.2.1 Uji Persyaratan Analisis

Dilakukan pengujian hipotesis antara variabel eksogen ke variable endogen guna untuk melihat bagaimana hubungan langsung (*dirrect effect*) maupun hubungan tidak langsung (*Indirrect Effect*) serta hubungan total (*total effect*).

4.1.2.2 Evaluation of Structural Model (Inner Model)

1. R-Square

R-Square adalah nilai yang hanya dimiliki oleh variabel dependen ataupun variabel *intervening*. *R-Square* adalah nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen yang mempengaruhi variabel *dependen* ataupun *intervening*. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik variabel yang dipakai dari model penelitian yang diajukan. Hasil *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Harga saham	0.663	0.495
Return on Asset	0.917	0.894

(Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS)

Berdasarkan data diatas, disimpulkan bahwa variabel X1 (*debt to equity ratio*), X2 (*current ratio*) mampu menjelaskan variabel Y (*harga saham*) sebesar 66,3% dan sisanya sebesar 33,7% di terangkan oleh variable lainnya diluar dari yang diteliti oleh penelitian ini dan juga mampu menjelaskan variabel *intervening* yakni Z (*Return on Asset*) sebesar 91,7% dan sisanya sebesar 8,3% diterangkan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian ini seperti, *net profit marfin*, *total asset turnover*, *return on equity* dan lain sebagainya.

2. F-Square

Uji *F-Square* adalah suatu uji yang dilakukan untuk menilai dan melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun kriteria nilai dari uji *F-Square* didalam smart PLS antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Nilai $F\text{-Square} \leq 0,02$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang kecil.
- b. Nilai $F\text{-Square} > 0,02$ atau $\leq 0,15$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang sedang.
- c. Nilai $F\text{-Square} > 0,15$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang besar.

Hasil dari Uji $F\text{-Square}$ yang sudah dilakukan dengan Smart PLS sebagai

berikut :

Tabel 4.12 $F\text{-Square}$

	X1	X2	Y	Z
Current Ratio			0,419	7,526
Debt to Equity Ratio			0.019	6,891
Harga Saham				
Return on Asset			0.303	

(Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS)

Dari hasil nilai $F\text{-Square}$ diatas, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel eksogen X1 yakni *debt to equity ratio* memiliki dampak paling rendah terhadap variabel endogen Y yakni harga saham
2. Variabel eksogen X2 yakni *current ratio* memiliki dampak yang tinggi terhadap variabel endogen Y2 yakni harga saham
3. Variabel eksogen X1 yakni *debt to equity ratio* memiliki dampak yang lebih kecil terhadap variabel endogen Z yakni return on asset
4. Variabel eksogen X2 yakni *current ratio* memiliki dampak yang paling tinggi terhadap variabel endogen Z yakni return on asset
5. Variabel endogen Z yakni kebijakan Return on asset dampak yang sedang terhadap variabel endogen Y yakni harga saham

4.1.2.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperlukan 3 analisis uji yakni *dirrect effect* (hubungan langsung), *indirrect effect* (hubungan tidak langsung) dan juga *total effect* (Hubungan Total)

1. *Dirrect effect*

Suatu Uji menggunakan SmartPLS untuk melihat pengaruh langsung hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ada beberapa kriteria untuk mengetahui pengukuran *dirrect effect* suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Path Coefficients*, jika nilai Original sample adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, jika nilai original sample adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan arah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variable eksogen meningkat maka nilai variabel endogen akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
- b. Hubungan antara variabel memiliki nilai $P\text{-value} < 0,05$ atau $T\text{-Statistic} > 2,001$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai $P\text{-Value} > 0,05$ atau $T\text{-Statistic} < 2,001$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4.13 *Path Coefficient*

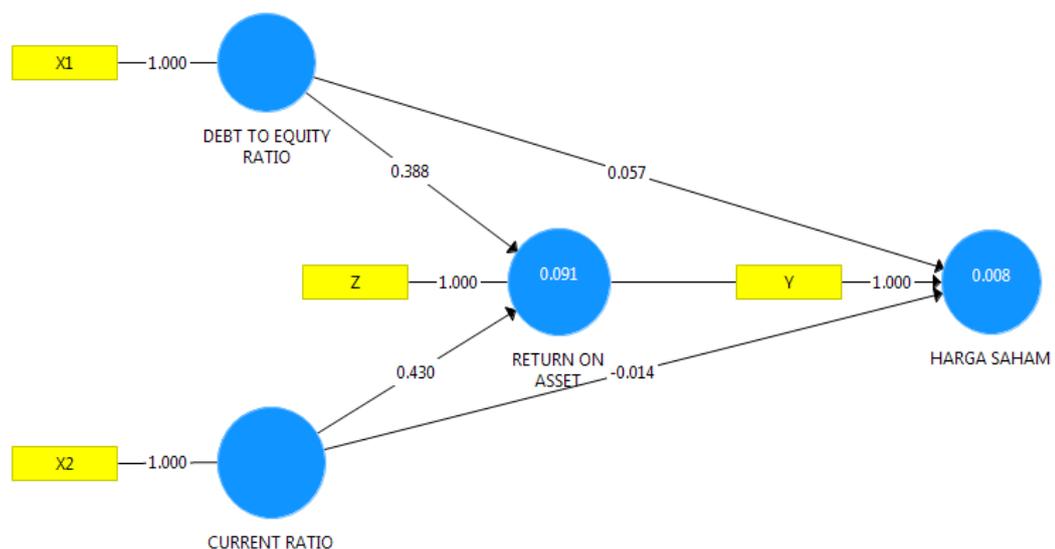
	Original Sample	T Statistic	P Value
Current Ratio -> Harga Saham	1.150	0.782	0.435
Current Ratio -> Return on Asset	0.827	2.645	0.012
Debt to Equity Ratio -> Harga Saham	0.233	0.166	0.868
Debt to Equity Ratio-> Return on Asset	0.791	5.818	0.000
Return on Asset -> Harga Saham	1.112	0.647	0.518

(Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS)

Dari data *path coefficient* diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap variabel Y yaitu harga saham memiliki nilai original sample sebesar 0,166 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,166 < 2,001$ atau *P-values* $0,866 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis H1 di tolak.
- b. Hubungan variabel *current ratio* terhadap variabel harga saham memiliki nilai original sample sebesar 1.150 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,782 < 2,001$ atau *P-values* $0,435 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis H2 di tolak
- c. Hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* memiliki nilai original sample sebesar 0,791 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $5,818 > 2,001$ atau *P-values* $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis H3 di terima.

- d. Hubungan variabel *current ratio* terhadap variabel *return on asset* memiliki nilai original sample sebesar 0,827 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $2,645 > 2,001$ atau *P-values* $0,012 < 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis H4 di terima.
- e. Hubungan variabel *Return on asset* terhadap harga saham memiliki nilai original sample sebesar 1,112 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,647 > 2,001$ atau *P-values* $0,518 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan *Return on asset* tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis H5 ditolak.



(Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS)

2. *Indirrect Effect*

Suatu uji menggunakan SmartPLS untuk melihat hubungan pengaruh tidak langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening*.

Untuk mengetahui pengukuran *indirrect effect* suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang di mediasi oleh variabel *intervening* adalah dengan melihat kriteria yang tidak berbeda jauh dengan *dirrect effect* diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Specific Indirect Effect*, jika nilai original sample adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, jika nilai original sample adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah berlawanan arah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
- b. Hubungan antara variabel memiliki nilai $P\text{-value} < 0,05$ atau $T\text{-Statistic} > 2,001$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai $P\text{-Value} > 0,05$ atau $T\text{-Statistic} < 2,001$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4.14 *Specific Indirect Effect*

	Original Sample	T Statistic	P Value
Current Ratio -> Return on Asset -> Harga Saham	0.919	0.596	0.551
Debt to Equity Ratio-> Return on Asset -> Harga Saham	0.879	0.591	0.555

Dari data *specific indirect effect* diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel eksogen X1 yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai original sample sebesar 0,591 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,596 < 2,001$ atau *P-values* $0,555 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Dengan demikian hipotesis H6 ditolak.
- b. Variabel eksogen X2 yaitu *current ratio* terhadap terhadap harga saham melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai original sample sebesar 0,596 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,596 < 2,001$ atau *P-values* $0,551 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Dengan demikian hipotesis H7 ditolak.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini adalah mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

4.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hubungan langsung atau *direct effect* antara variabel eksogen *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham saham memiliki nilai original sample sebesar 0,233 yang berarti hubungan kedua variabel positif (searah) dan *P-values* $0,868 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak berpengaruh secara signifikan.

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki (Kasmir, 2015). Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amanda et al., 2011) dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Current Ration* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variable eksogen *current ratio* terhadap Harga Saham saham memiliki nilai original sample sebesar 1,150 yang berarti hubungan kedua variabel positif (searah) dan *P-values* $0,782 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak berpengaruh secara signifikan.

Nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. (Sawir, 2015) menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *current ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Senada dengan (Harahap, 2013) mengungkapkan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Dari argumentasi di atas, disimpulkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap hargasaham. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2015), yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin bagus karena perusahaan dianggap bisa dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amanah & Azizah, 2012) dimana *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* memiliki nilai original sample sebesar 0,791 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $5,818 > 2,001$ atau *P-values* $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk menghasilkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen et al., 2019), (Julita, 2008), (Radiman, 2018) dan (Hasibuan, 2017), (Wahyuni, 2017), (Kamal, 2016) yang berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return*

On Assets (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.2.4 Pengaruh *Current Ration* terhadap Harga Saham

Hubungan variabel *current ratio* terhadap variabel *return on asset* memiliki nilai original sample sebesar 0,827 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $2,645 > 2,001$ atau *P-values* $0,012 < 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk keuangan saat ditagih. Menurut (Syamsuddin, 2013) “bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019), (Alfi & Guawan, 2018), (Firza, 2018), (Gultom et al., 2020), (Wahyuni, 2017), dan (Sipahutar & Sanjaya, 2019) yang menunjukkan bahwa bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan

didapatkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan

4.2.5 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Hubungan variabel *Return on asset* terhadap harga saham memiliki nilai original sample sebesar 1,112 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,647 > 2,001$ atau *P-values* $0,518 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan *Return on asset* tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut (Jufrizen & Nasution, 2016) ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Topowijono, 2016), (Amanah & Azizah, 2012), (Siregar, 2018) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

4.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return on Asset* sebagai Variabel Intervening

Variabel eksogen X1 yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai original sample sebesar 0,591 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,596 < 2,001$ atau *P-values* $0,555 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pertanda tidak baik (buruk) bagi perusahaan karena pengeluaran perusahaan untuk melunasi hutang juga semakin besar dan hal tersebut dapat mempengaruhi pemasukan perusahaan. Hal tersebut sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Chabachib, 2013) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta hasil penelitian dari (Amanah & Azizah, 2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

4.2.7 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return on Asset* sebagai Variabel Intervening

Variabel eksogen X2 yaitu *current ratio* terhadap terhadap harga saham melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai original sample sebesar 0,596 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,596 < 2,001$ atau *P-values* $0,551 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen.

Current Ratio (CR) menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika semakin tinggi *Current Ratio* menandakan hal baik bagi perusahaan, artinya pemasukan perusahaan juga lebih baik daripada pengeluaran perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. (Brigham & Houston, 2016). Sedangkan *Return On Assets* salah satu bentuk rasio rofitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang menandai asset tersebut.

Besarnya *Earning Per Share* dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya laba, para investor beranggapan bahwa dividen yang akan dibagikan besar dan hal ini menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham naik. (Tandelilin, 2017).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umam & Mahmud, 2016) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan positif antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Harga Saham* Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka penulis merangkum hasil penelitian menjadi beberapa kesimpulan bahwa :

1. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
5. *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

6. *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui variabel *intervening Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. *Debt to Equity Ratio* dan *Current ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui variabel *intervening Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan sebagai masukan ataupun referensi dari hasil penelitian yang sudah diteliti antara lain :

1. Untuk menjaga stabilitas dari harga saham suatu perusahaan pada bursa efek Indonesia serta meyakinkan para investor agar mau menanamkan modal pada perusahaan, manajer suatu perusahaan harus tetap memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan agar mampu untuk tetap menghasilkan laba dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Manajer suatu perusahaan harus mampu untuk selalu mengoptimalkan penggunaan asset lancar yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Hal ini bertujuan agar perusahaan tidak mengalami likuiditas serta dapat mempertahankan harga saham perusahaan pada bursa efek Indonesia.
3. Manajer suatu perusahaan harus lebih memperhatikan dalam mengelola total kewajiban maupun hutang yang dimiliki oleh perusahaan, besarnya hutang yang tidak dapat ditanggung oleh besarnya modal perusahaan tentunya akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan dan menyebabkan

perusahaan akan mendapatkan respon yang kurang baik oleh para investor. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah hutang perusahaan, maka tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan menjadi daya tarik bagi para investor.

4. Para investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan, harus melihat kepada besarnya kewajiban atau hutang jangka pendek yang dapat ditanggung oleh perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tentunya dapat dibagikan sebagai dividen dan tidak akan membebani para investor dalam melunasi kewajiban ataupun hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan.
5. Modal dari para pemegang saham dapat dipakai untuk melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen
6. Para manajer perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan laba yang dihasilkan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan secara optimal untuk kegiatan operasional agar bisnis dan kegiatan proses produksi dapat berjalan dengan maksimal dan berkelanjutan sehingga tetap dapat mempertahankan elaktabilitas perusahaan pada pasar modal.
7. Para manajer perusahaan juga harus mampu mengelola kewajiban dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan memanfaatkan segala aspek yang dimiliki oleh perusahaan baik itu modal, asset dan lain sebagainya untuk dapat terus mempertahankan kelangsungan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Asset*, *Return on Asset* sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 158-175.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma. Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–35.
- Amanah, R., & Azizah, D. F. (2012). *Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)*. 12(1).
- Amanah, R., & Azizah, D. F. (2012). *Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)*. 12(1), 1–14.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham.pdf* (U. Hastanto & R. Selvasari (eds.); Pertama). Deepublish.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Mitra Wacana Media.
- Fakhrudin, D. &. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ketiga*. Salemba Empat.
- Firza, F. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 24–30.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora. Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik, Problematika Penerimaan Dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah)*. Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Hasibuan, J. S. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*9, 9(1), 58–70.
- Jogiyanto, H. M. (2014). *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R. & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Jufrizen, J, & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets TurnOver, dan Inventory TurnOver Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J. & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. Universitas Batam.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt ti Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 7(2), 1–26.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kertonegoro, S. (2014). *Jaminan Sosial prinsip dan Pelaksanaanya di Indonesia*. Mutiara.
- Margaretha, F. (2015). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio)

- terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Var. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rambe, M., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan.pdf*. Ciptapustaka Media.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
- Siregar, Q. R. (2018). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Syamsuddin, L. (2013a). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, L. (2013b). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen. Portofolio & Investasi*. Kanisius.
- Topowijono. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 181–188.
- Umam, M., & Mahmud, M. (2016). Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 1–10 .
- Wahyuni, E. S. (2015). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Dan Perkembangan Saham Syari ' Ah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 206–214.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total asset turnover dan Inventory Turnover terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158.

Wicaksono, E., & Mulyadi, E. (2013). *Ekonomi 2 SMA Kelas XI* (Edisi Pert). Yudhistira.

Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika.pdf. In *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (pp. 3–5). Deepublish.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : UCCA ARTANTI HASIBUAN
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Durung No 138 B Medan
Anak Ke : Satu-satunya

Nama Orangtua

Ayah : Iswahyudi Hasibuan, S.E
Ibu : Tuti Indriani Siregar, S.E
Alamat : Jalan Durung No 138 B Medan

Pendidikan Formal

1. SD PAHLAWAN NASIONAL Tamat Tahun 2011
2. SMP SWASTA PERTIWI MEDAN Tamat Tahun 2014
3. SMA NEGERI 3 MEDAN Tamat Tahun 2017
4. Kuliah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2021

Medan,
November 2021

UCCA ARTANTI HASIBUAN

NO	EMITEN	LABA BERSIH						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp40.360	Rp21.144	Rp24.053	Rp17.482	Rp723	Rp6.273	Rp18.339
2	CEKA	Rp102.342	Rp248.026	Rp104.374	Rp100.378	Rp214.147	Rp188.920	Rp159.698
3	ADES	Rp36.224	Rp56.019	Rp38.623	Rp58.903	Rp86.023	Rp135.765	Rp68.593
4	BUDI	Rp146.466	Rp36.956	Rp40.965	Rp49.780	Rp81.329	Rp63.832	Rp69.888
5	DLTA	Rp191.304	Rp258.831	Rp276.390	Rp347.689	Rp312.114	Rp118.592	Rp250.820
6	ICBP	Rp3.025.095	Rp3.635.216	Rp3.531.220	Rp5.206.867	Rp5.736.489	Rp7.421.643	Rp4.759.422
7	INDF	Rp4.867.347	Rp4.984.305	Rp4.991.269	Rp6.350.788	Rp6.588.662	Rp9.241.113	Rp6.170.581
8	MLBI	Rp496.909	Rp982.129	Rp1.320.897	Rp1.228.041	Rp1.207.074	Rp288.642	Rp920.615
9	MYOR	Rp1.266.519	Rp1.345.716	Rp1.570.140	Rp1.804.748	Rp2.020.050	Rp2.044.604	Rp1.675.296
10	ROTI	Rp263.710	Rp263.392	Rp124.467	Rp136.301	Rp221.853	Rp145.493	Rp192.536
	AVERAGE	Rp1.043.628	Rp1.183.173	Rp1.202.240	Rp1.530.098	Rp1.646.846	Rp1.965.488	Rp1.428.579

Tabel 1.1
Data Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020 (dalam
jutaan rupiah)

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.2
Data Total Aktiva pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam
jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL AKTIVA						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp764.484	Rp1.001.657	Rp1.623.027	Rp1.771.365	Rp1.820.383	Rp1.768.660	Rp1.458.263
2	CEKA	Rp1.485.826	Rp1.425.964	Rp1.392.636	Rp1.168.956	Rp1.393.079	Rp1.566.673	Rp1.405.522
3	ADES	Rp653.224	Rp767.479	Rp840.236	Rp881.275	Rp822.375	Rp958.791	Rp820.563
4	BUDI	Rp3.265.953	Rp2.931.807	Rp2.939.456	Rp3.392.980	Rp2.999.767	Rp2.963.007	Rp3.082.162
5	DLTA	Rp1.038.321	Rp1.197.796	Rp1.340.842	Rp1.523.517	Rp1.425.983	Rp1.225.580	Rp1.292.007
6	ICBP	Rp26.560.624	Rp28.901.948	Rp31.619.514	Rp34.367.153	Rp38.709.314	Rp103.588.325	Rp43.957.813
7	INDF	Rp91.831.526	Rp82.174.515	Rp88.400.877	Rp96.537.796	Rp96.198.559	Rp163.136.516	Rp103.046.632
8	MLBI	Rp2.100.853	Rp2.275.038	Rp2.510.078	Rp2.889.501	Rp2.896.950	Rp2.907.425	Rp2.596.641
9	MYOR	Rp11.342.715	Rp12.922.421	Rp14.915.849	Rp17.591.706	Rp19.037.918	Rp19.777.500	Rp15.931.352
10	ROTI	Rp2.706.323	Rp2.919.640	Rp4.559.573	Rp4.393.810	Rp4.682.083	Rp4.452.166	Rp3.952.266
	Average	Rp14.174.985	Rp13.651.827	Rp15.014.209	Rp16.451.806	Rp16.998.641	Rp30.234.464	Rp17.754.322

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.3
Data Aktiva Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam
jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL AKTIVA LANCAR						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp341.723	Rp519.269	Rp836.639	Rp851.410	Rp889.743	Rp953.792	Rp732.096
2	CEKA	Rp1.253.019	Rp1.103.865	Rp988.479	Rp809.166	Rp1.067.652	Rp1.266.586	Rp1.081.461
3	ADES	Rp276.323	Rp319.614	Rp294.244	Rp364.138	Rp351.120	Rp545.239	Rp358.446
4	BUDI	Rp1.492.365	Rp1.092.360	Rp1.027.489	Rp1.472.140	Rp1.141.009	Rp1.241.540	Rp1.244.484
5	DLTA	Rp902.006	Rp1.048.133	Rp1.206.576	Rp1.384.227	Rp1.292.805	Rp1.103.831	Rp1.156.263
6	ICBP	Rp13.961.500	Rp15.571.362	Rp16.579.331	Rp14.121.568	Rp16.624.925	Rp20.716.223	Rp16.262.485
7	INDF	Rp42.816.745	Rp28.985.443	Rp32.948.131	Rp33.272.618	Rp31.403.445	Rp38.418.238	Rp34.640.770
8	MLBI	Rp709.955	Rp901.258	Rp1.076.845	Rp1.228.961	Rp1.162.802	Rp1.189.261	Rp1.044.847
9	MYOR	Rp7.454.347	Rp8.739.782	Rp10.674.199	Rp12.647.858	Rp12.776.102	Rp12.838.729	Rp10.855.170
10	ROTI	Rp812.990	Rp949.414	Rp2.319.937	Rp1.876.409	Rp1.874.411	Rp1.549.617	Rp1.563.796
	AVERAGE	Rp7.002.097	Rp5.923.050	Rp6.795.187	Rp6.802.850	Rp6.858.401	Rp7.982.306	Rp6.893.982

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.4
Data Hutang Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam
jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL HUTANG LANCAR						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	Average
1	SKBM	Rp298.417	Rp468.979	Rp511.596	Rp615.506	Rp668.931	Rp701.020	Rp544.075
2	CEKA	Rp816.471	Rp504.208	Rp444.383	Rp158.255	Rp222.440	Rp271.641	Rp402.900
3	ADES	Rp199.364	Rp195.466	Rp244.888	Rp262.397	Rp175.191	Rp183.559	Rp210.144
4	BUDI	Rp1.491.109	Rp1.090.816	Rp1.019.986	Rp1.467.508	Rp1.133.685	Rp1.085.439	Rp1.214.757
5	DLTA	Rp140.419	Rp137.842	Rp139.684	Rp192.299	Rp160.587	Rp147.207	Rp153.006
6	ICBP	Rp6.002.344	Rp6.469.785	Rp6.827.588	Rp7.235.398	Rp6.556.359	Rp9.176.164	Rp7.044.606
7	INDF	Rp25.107.538	Rp19.219.441	Rp21.637.763	Rp31.204.102	Rp24.686.862	Rp27.975.875	Rp24.971.930
8	MLBI	Rp1.215.227	Rp1.326.261	Rp1.304.114	Rp1.578.919	Rp1.588.693	Rp1.338.441	Rp1.391.943
9	MYOR	Rp3.151.495	Rp3.884.051	Rp4.473.628	Rp4.764.510	Rp3.726.359	Rp3.475.323	Rp3.912.561
10	ROTI	Rp395.920	Rp320.501	Rp1.027.176	Rp525.422	Rp1.106.938	Rp404.567	Rp630.087
	AVERAGE	Rp3.881.830	Rp3.361.735	Rp3.763.081	Rp4.800.432	Rp4.002.605	Rp4.475.924	Rp4.047.601

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.5
Data Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam
jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL HUTANG						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp420.396	Rp633.267	Rp599.790	Rp730.789	Rp784.562	Rp806.678	Rp662.580
2	CEKA	Rp845.932	Rp538.044	Rp489.592	Rp192.308	Rp261.784	Rp305.958	Rp438.936
3	ADES	Rp324.855	Rp383.091	Rp417.225	Rp399.361	Rp254.438	Rp258.283	Rp339.542
4	BUDI	Rp2.160.702	Rp1.766.825	Rp1.744.756	Rp2.166.496	Rp1.714.449	Rp1.640.851	Rp1.865.680
5	DLTA	Rp188.700	Rp185.422	Rp196.197	Rp239.353	Rp212.420	Rp205.681	Rp204.629
6	ICBP	Rp10.173.713	Rp10.401.125	Rp11.295.184	Rp11.660.003	Rp12.038.210	Rp53.270.272	Rp18.139.751
7	INDF	Rp48.709.933	Rp38.233.092	Rp41.298.111	Rp46.620.996	Rp41.996.071	Rp83.998.472	Rp50.142.779
8	MLBI	Rp1.334.373	Rp1.454.398	Rp1.445.173	Rp1.721.965	Rp1.750.943	Rp1.474.019	Rp1.530.145
9	MYOR	Rp6.148.255	Rp6.657.165	Rp7.561.503	Rp9.049.161	Rp9.137.978	Rp8.506.032	Rp7.843.349
10	ROTI	Rp1.517.788	Rp1.476.889	Rp1.739.467	Rp1.476.909	Rp1.589.486	Rp1.224.495	Rp1.504.172
	AVERAGE	Rp7.182.465	Rp6.172.932	Rp6.678.700	Rp7.425.734	Rp6.974.034	Rp15.169.074	Rp8.267.156

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.6
Data Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam
jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TOTAL MODAL						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	Rp344.087	Rp368.389	Rp1.023.237	Rp1.040.576	Rp1.035.820	Rp961.981	Rp795.682
2	CEKA	Rp639.893	Rp887.920	Rp903.044	Rp976.647	Rp1.131.294	Rp1.260.714	Rp966.585
3	ADES	Rp328.369	Rp384.388	Rp423.011	Rp481.914	Rp567.937	Rp700.508	Rp481.021
4	BUDI	Rp1.105.251	Rp1.164.982	Rp1.194.700	Rp1.226.484	Rp1.285.318	Rp1.322.156	Rp1.216.482
5	DLTA	Rp849.621	Rp1.012.374	Rp1.144.645	Rp1.284.163	Rp1.213.563	Rp1.019.898	Rp1.087.377
6	ICBP	Rp16.386.911	Rp18.500.823	Rp20.324.330	Rp22.707.150	Rp26.671.104	Rp50.318.053	Rp25.818.062
7	INDF	Rp43.121.593	Rp43.941.423	Rp47.102.766	Rp49.916.800	Rp54.202.488	Rp79.138.044	Rp52.903.852
8	MLBI	Rp766.480	Rp820.640	Rp1.064.905	Rp1.167.536	Rp1.146.007	Rp1.433.406	Rp1.066.496
9	MYOR	Rp5.194.459	Rp6.265.255	Rp7.354.346	Rp8.542.544	Rp9.899.940	Rp11.271.468	Rp8.088.002
10	ROTI	Rp1.188.534	Rp1.442.751	Rp2.820.105	Rp2.916.901	Rp3.092.597	Rp3.227.671	Rp2.448.093
	Average	Rp6.992.520	Rp7.478.895	Rp8.335.509	Rp9.026.072	Rp10.024.607	Rp15.065.390	Rp9.487.165

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.7
Data Harga Penutupan Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(dalam rupiah)

NO	EMITEN	HARGA PENUTUPAN SAHAM						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA - RATA
1	SKBM	Rp945	Rp690	Rp715	Rp695	Rp410	Rp322	Rp630
2	CEKA	Rp645	Rp1.320	Rp1.400	Rp1.375	Rp1.610	Rp1.820	Rp1.362
3	ADES	Rp1.025	Rp1.045	Rp875	Rp920	Rp1.060	Rp1.510	Rp1.073
4	BUDI	Rp65	Rp87	Rp94	Rp96	Rp103	Rp103	Rp91
5	DLTA	Rp5.000	Rp4.800	Rp4.500	Rp5.500	Rp6.600	Rp4.230	Rp5.105
6	ICBP	Rp13.000	Rp8.325	Rp8.900	Rp10.450	Rp11.175	Rp9.300	Rp10.192
7	INDF	Rp5.150	Rp7.625	Rp7.700	Rp7.450	Rp7.925	Rp6.825	Rp7.113
8	MLBI	Rp8.200	Rp11.750	Rp13.675	Rp16.000	Rp15.500	Rp9.600	Rp12.454
9	MYOR	Rp27.050	Rp1.620	Rp2.280	Rp2.620	Rp2.050	Rp2.910	Rp6.422
10	ROTI	Rp1.250	Rp1.520	Rp1.280	Rp1.200	Rp1.300	Rp1.330	Rp1.313
	Average	Rp6.233	Rp3.878	Rp4.142	Rp4.631	Rp4.773	Rp3.795	Rp4.575

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.8
Data Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (dalam rupiah)

NO	EMITEN	EARNINGS PER SHARE						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVERAGE
1	SKBM	44,48	30,43	15,40	8,01	2,43	5,99	17,79
2	CEKA	179,00	420,00	181,00	156,00	362,00	306,00	267,33
3	ADES	56,00	95,00	65,00	90,00	142,00	230,00	113,00
4	BUDI	4,55	7,70	9,13	10,68	13,61	13,89	9,93
5	DLTA	238,00	317,00	349,00	422,00	397,00	155,00	313,00
6	ICBP	257,00	309,00	326,00	392,00	432,00	565,00	380,17
7	INDF	293,00	433,00	473,00	474,00	559,00	735,00	494,50
8	MLBI	236,00	466,00	627,00	581,00	572,00	136,00	436,33
9	MYOR	55,00	61,00	71,00	77,00	89,00	92,00	74,17
10	ROTI	53,45	55,31	27,66	28,07	49,29	35,98	41,63
	AVERAGE	141,65	219,44	214,42	223,88	261,83	227,49	214,78

Sumber : www.idx.co.id

Koefisien Jalur

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

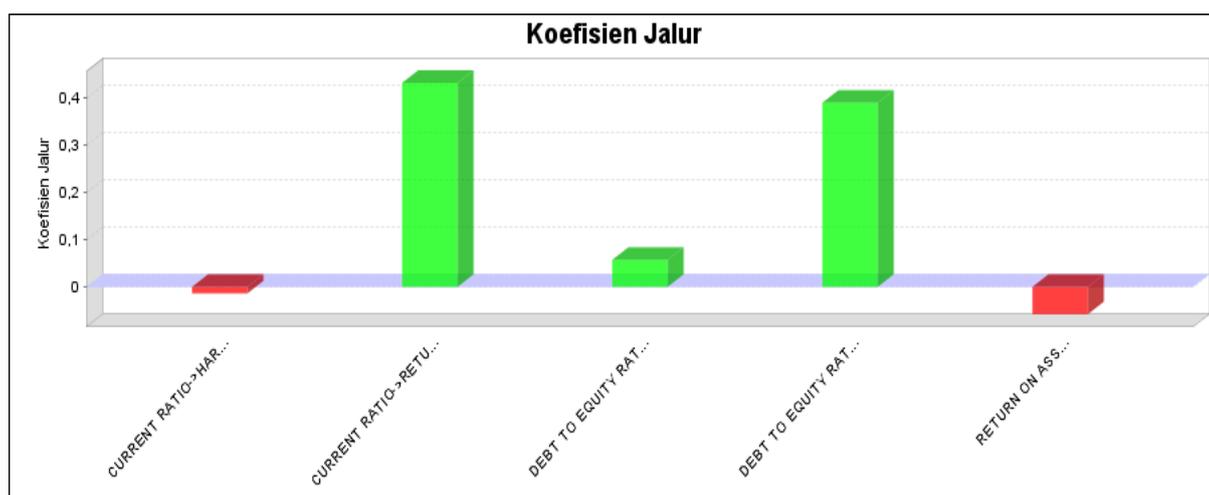
	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Current Ratio -> Harga Saham	-0,014	-0,111	0,219	0,062	0,95
Current Ratio -> Return On Asset	0,430	0,451	0,154	2,799	0,005
Debt to Equity Ratio -> Harga Saham	0,057	-0,04	0,239	0,239	0,811
Debt to Equity Ratio -> Return On Asset	0,388	0,375	0,185	2,093	0,037
Return On Asset -> Harga Saham	-0,058	-0,06	0,067	0,857	0,392

Keyakinan Interval

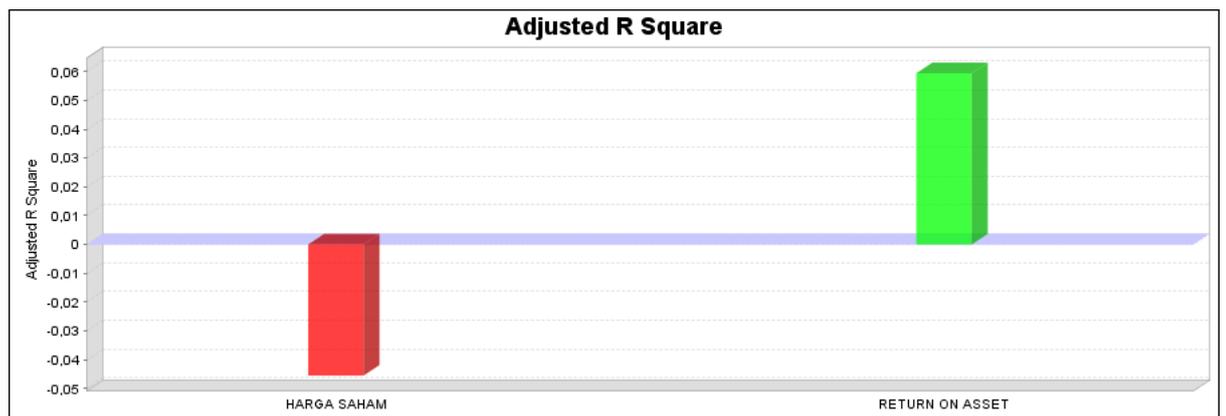
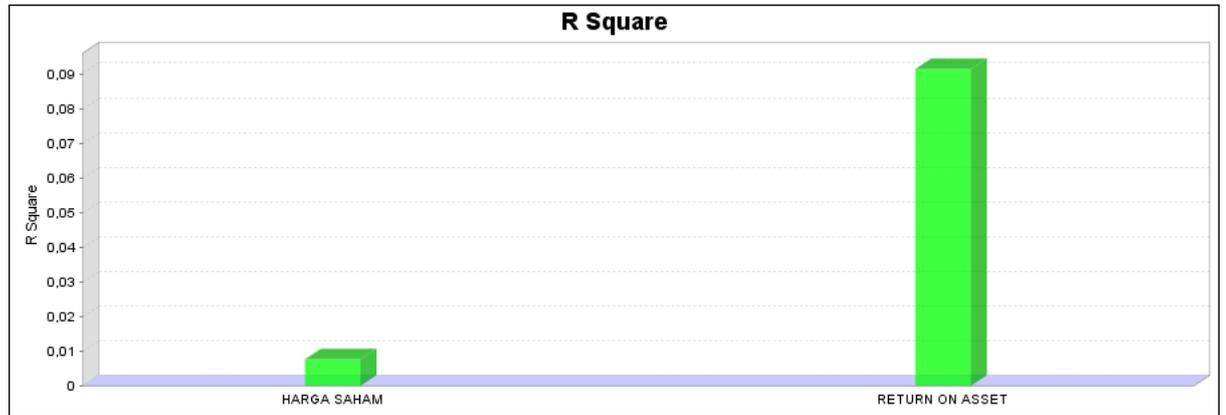
	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	2,50%	97,50%
Current Ratio -> Harga Saham	-0,014	-0,111	-0,556	0,194
Current Ratio -> Return On Asset	0,43	0,451	0,158	0,754
Debt to Equity Ratio -> Harga Saham	0,057	-0,04	-0,512	0,317
Debt to Equity Ratio -> Return On Asset	0,388	0,375	0,016	0,742
Return On Asset -> Harga Saham	-0,058	-0,06	-0,183	0,089

Keyakinan Interval Bias - Dikoreksi

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Bias	2,50%	97,50%
Current Ratio -> Harga Saham	-0,014	-0,111	-0,097	-0,524	0,214
Current Ratio -> Return On Asset	0,43	0,451	0,021	0,092	0,7
Debt to Equity Ratio -> Harga Saham	0,057	-0,04	-0,097	-0,497	0,338
Debt to Equity Ratio -> Return On Asset	0,388	0,375	-0,014	0,019	0,743
Return On Asset -> Harga Saham	-0,058	-0,06	-0,002	-0,174	0,099

**Matriks**

	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Harga Saham	Return On Asset
X1		1.000		
X2	1.000			
Y			1.000	
Z				1.000



Validitas dan Realitas Konstruk

Matriks

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reabilitas Komposit	Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)
Current Ratio	1.000	1.000	1.000	1.000
Debt to Equity Ratio	1.000	1.000	1.000	1.000
Harga Saham	1.000	1.000	1.000	1.000
Return On Asset	1.000	1.000	1.000	1.000

